

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013, terdiri ada lima pengalaman belajar pokok yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, mengomunikasikan. Kelima aspek keterampilan tersebut sangat berhubungan satu sama lain.

Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai pengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan, semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. (3) bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan untuk mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud 2013:12)

Sehubungan dengan prinsip yang keempat diatas, perlu dipahami bahwa terdapat banyak jenis teks masing-masing memiliki struktur yang berbeda di kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis khususnya untuk mata pelajaran

bahasa Indonesia pada jenjang SMA/MA terdapat 16 jenis teks yaitu teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, negosiasi, cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi, ulasan/reviu film/drama, cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel. (Kemendikbud No.68 Tahun 2013). Salah satu kompetensi dasar yang tersebut dapat berupa teks paragraf, teks narasi, teks berita dan lain-lainnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan. Teks yang merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap di dalamnya memiliki situasi dan konteks diharapkan mampu mewujudkan peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintergrasi ilmu lain agar dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan paradigma tersebut, siswa diharapkan berkompeten dalam memahami berbagai teks. Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013 adalah membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi baik secara tulisan, adalah syarat yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi ini tertuang dalam kurikulum 2013 SMA/MA pada semester genap, yaitu kompetensi inti: 3.Memahami menerapkan,menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Adapun tertuang diKompetensi Dasar 3.2 Membandingkan laporan hasil observasi melalui lisan maupun tulisan. Dari kompetensi dasar tersebut, teks laporan adalah teks

yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan (*report*) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita.

Pada umumnya teks laporan hasil observasi memiliki bentuk yang hampir sama dengan teks deskripsi, tetapi sebenarnya sifat kedua teks tersebut berbeda. Teks laporan menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/pendapat penulis, sedangkan teks deskripsi menggambarkan secara khusus (unik dan individual) dan menggambarkan sesuai dengan sudut pandang penulis.

Kemendikbud (2013:167) menyatakan

“Teks deskripsi yaitu, teks yang menggambarkan suatu objek yang disampaikan dengan gagasan dan ide-ide yang detail sehingga para pembacanya seolah-olah seperti sedang merasakan atau sedang berada dalam gambaran yang dipaparkan oleh sang penulis. Apa yang ditulis bisa meliputi objek, tempat, atau peristiwa. Teks deskripsi memiliki ciri-ciri seperti dalam paragrafnya menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran di dalam paragraf tersebut dilakukan dengan sangat jelas dan terperinci dan turut mengikutsertakan sudut pandang. Saat membacanya, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami sendiri apa yang sedang dibicarakan di dalam teks tersebut”.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang memaparkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna) sesuatu (manusia atau benda) secara khusus, unik dan detail. Sehingga, kita dapat menyimpulkan bahwa teks deskripsi adalah jenis teks yang berkebalikan dari teks laporan. Dalam teks deskripsi, yang lebih diutamakan

adalah keterkaitan antara keseluruhan isi dengan bagian-bagiannya. Sedangkan teks laporan memaparkan ide dari hal-hal yang khusus menjadi hal-hal yang lebih umum. Dalam teks deskripsi mengandung unsur subjektivitas dan unsur opini, sedangkan dalam teks laporan, tulisan dibuat berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan dan dituntut untuk menjadi objektif. Salah satu kompetensi yang dituntut dari teks laporan hasil observasi adalah kemampuan membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi.

Slameto (2010:56) menyatakan

“ Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kemampuan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Setiap individu memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda dalam melakukan tindakan. Kemampuan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Sementara itu, membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara masing-masing teks yang diperbandingkan dari struktur dan ciri kebahasaannya. Kecakapan dalam membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi perlu mendapat perhatian khusus dengan rumitnya struktur dan ciri kebahasaan di dalamnya. Berdasarkan pengalaman penulis melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan terkait dengan materi dari Kompetensi Dasar bagian membandingkan, siswa akan

menemukan kesulitan-kesulitan dalam membandingkan suatu teks. Hal ini dikarenakan para siswa belum benar-benar memahami struktur dan ciri kebahasaan dari suatu teks. Sulitnya mengidentifikasi ciri kebahasaan dari kedua teks yang akan dibandingkan juga disebabkan oleh kurang berminatnya siswa membaca. Jika dihadapkan pada kedua teks yang berbeda untuk dibandingkan, sulit sekali menumbuhkan minat membaca pada siswa yang sudah tentu juga menyulitkan siswa dalam membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA N 2 Medan ibu Apriyani S.Pd menyatakan bahwa materi ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa dan siswa masih kurang memahami. Dilihat dari data yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang kurang minat siswa di dalam proses pembelajaran. Kemampuan membandingkan dengan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi masih kurang optimal. Karena pada saat proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kemampuan siswa kurang optimal dengan nilai rata-rata adalah 70,5. Siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Oleh karena itu, pencapaian nilai membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi siswa belum tuntas (tidak tercapai).

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerima dan membangun pengetahuan yang baru dan pengalamannya sesuai dengan materi pembelajaran yang masih rendah. Siswa sulit mencari perbedaan dan persamaan dari kedua teks. Rendahnya kemampuan siswa dalam

membandingkan teks dapat disebabkan karena pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah. Sementara itu, pembelajaran membandingkan teks merupakan suatu keterampilan yang harus diperaktekkan langsung. Namun, yang ditemui bahwa siswa hanya menerima teori pembelajaran membnadinkan teks sebagai pelajaran yang sulit. Tentu saja hal ini jauh dari apa yang dicita-citakan dan dipatokan dalam kompetensi dasar yang harus diperoleh. Hal ini seolah-olah menggambarkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak maksimal. Ini dikarenakan pengajaran bahasa Indonesia cenderung konvensional yang bersifat hafalan dan tidak cukup mendukung pengembangan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa. Untuk itulah guru dituntut menciptakan suasana kelas menjadi hidup sehingga dapat menstimulus siswa berpikir untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Peneliti sendiri memilih teks laporan disebabkan karena teks laporan sering dijumpai pada kehidupan kita sehari-hari dan paling banyak digunakan pada kegiatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Namun demikian dalam pembelajaran masih ada permasalahan yang ditemukan dalam membandingkan teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Wiedarti (2014:3) yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi masih diperlukan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal yang sama disampaikan oleh Muliasari (2013:5). Selain mengemukakan teks laporan hasil observasi, bahwa guru belum menemukan model yang tepat dalam membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi, sebaiknya dalam membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, beliau juga mengemukakan bahwa berbagai permasalahan masih terdapat dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memperbaiki kelemahan tersebut guru harus dapat memilih model yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengorientasikan pembelajaran pada siswa.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi, penulis menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. *Explicit Instruction* dipandang sebagai model yang paling kompleks dalam melaksanakan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pada dasarnya agar semua model berhasil seperti yang diharapkan, model melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar suatu materi. Untuk itulah penulis mencoba menggunakan model pembelajaran untuk mendukung materi pembelajaran yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan guru dengan pola selangkah demi selangkah. Model ini juga dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang kecil maupun besar.

Berdasarkan latarbelakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Kemampuan Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi masih kurang optimal.
2. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
3. Belum ditemukan model yang paling tepat dalam pembelajaran membandingkan teks laporan dengan teks deskripsi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Kemampuan Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi kelas X SMA Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*?
2. Bagaimanakah kemampuan membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi kelas X SMA Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan membandingkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi kelas X SMA Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan membandingkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan dengan teks deskripsi kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membandingkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan dengan teks deskripsi kelas X SMA Negeri 2

Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan membandingkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan dengan teks deskripsi kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

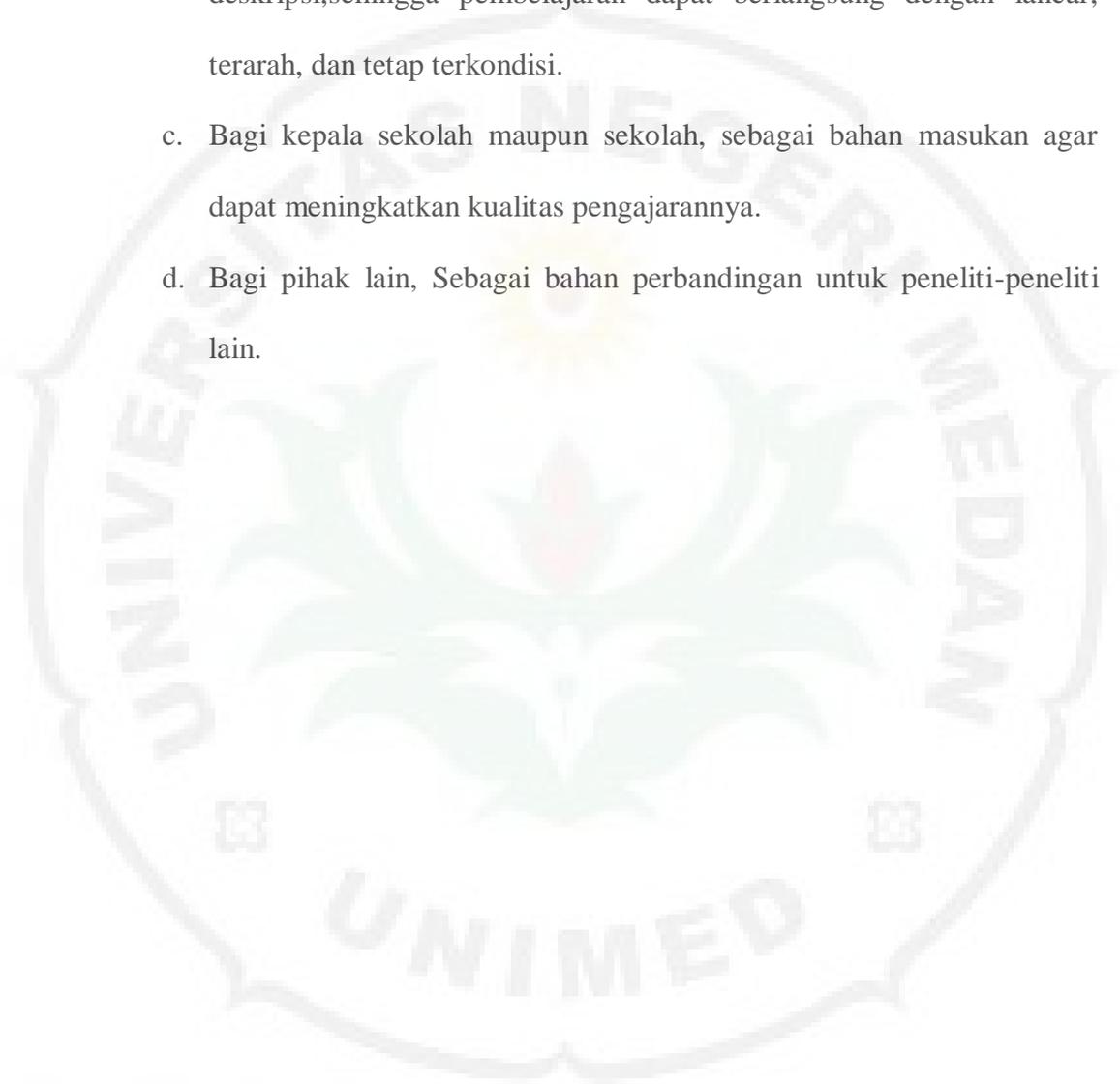
Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membandingkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan dengan teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat semakin meningkatkan keterampilan mengasosiasikan/mengolah informasi, khususnya dalam membandingkan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan dengan teks deskripsi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi solusi dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, membandingkan teks laporan dengan teks

deskripsi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan tetap terkondisi.

- c. Bagi kepala sekolah maupun sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.
- d. Bagi pihak lain, Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY